

**Penerapan model *discovery learning* berbantuan  
*moodle* untuk meningkatkan keterampilan menulis  
*application letter***

**Endang Sugiharyanti**

Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Ponjong  
Jalan Wonosari-Baran Km 20, Bedoyo, Ponjong, Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia  
\* Penulis Korespondensi: Email: [sg.endang@yahoo.com](mailto:sg.endang@yahoo.com)

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis surat penerapan siswa yang dipandu dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan Moodle. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan objek penelitian siswa kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, refleksi, dan revisi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dengan penerapan model *Discovery Learning* berbantuan Moodle bekerja lebih baik. Hal ini dibuktikan dengan peningkatan keterampilan menulis Surat Permohonan Bahasa Inggris, terlihat dari persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa yang terus meningkat dari data nilai awal yang tercatat sebesar 57%. Pada siklus pertama mencapai 79% dan pada siklus kedua mencapai 94%. Artinya ada peningkatan yang signifikan pada prestasi belajar siswa awal, ke siklus I, dari siklus I ke siklus II sehingga penelitian dinyatakan berhasil yang ditunjukkan dengan peningkatan prestasi belajar siswa.

**Kata kunci:** *Discovery Learning*, *Moodle*, keterampilan menulis

**Abstract**

This study aims to improve students' application letter writing skills which are guided by the application of the Moodle-assisted Discovery Learning model. This research is a Classroom Action Research (CAR) with the object of research being the students of class XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong. The research was carried out in 2 cycles, starting from planning, implementing, observing, reflecting, and revising. The results showed that learning with the application of the Moodle-assisted Discovery Learning model worked better. This is evidenced by the increase in English Application Letter writing skills, seen from the percentage of students' writing skills completeness that continually increases from the initial recorded value data of 57%. In the first cycle, it reached 79% and in the second cycle, it reached 94%. this means that there is a significant increase in the initial student achievement, to the first cycle, from the first cycle to the second cycle. so that the research was declared successful as shown by the increase in student achievement.

**Keywords:** *Discovery Learning*, *Moodle*, writing skills

**PENDAHULUAN**

Menulis merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai dalam pelajaran bahasa Inggris. Menulis adalah alat untuk menyampaikan pesan, pikiran, dan perasaan yang membutuhkan keterampilan. Keterampilan menulis ditentukan oleh kemampuan seseorang dalam mengungkapkan ide atau gagasan. Menurut Barus, (2018), menulis adalah kegiatan mengungkapkan gagasan, pikiran, dan pengalaman, serta perasaan dalam bentuk grafik atau simbol tertulis secara jelas dan sistematis sehingga pembaca dapat memahami pesan yang disampaikan. Sedangkan menurut Cahyani (2017), menulis merupakan kegiatan yang produktif. Menghasilkan bahasa mengekspresikan ide melalui bahasa dan keterampilan menulis membutuhkan proses untuk menulis dengan baik. Pembiasaan menulis diawali dengan latihan yang teratur dan latihan yang lebih banyak lagi agar mampu menghasilkan tulisan yang baik.

Keterampilan menulis surat lamaran sangat penting bagi siswa karena surat ini memberikan kesan pertama pelamar terhadap perusahaan. Menulis surat lamaran sulit karena memiliki kriteria penggunaan bahasa tertentu, seperti tata bahasa (kata dan kalimat), kosa kata (termasuk istilah), ejaan dan makna. Oleh karena itu, siswa harus mempelajari keterampilan menulis surat lamaran bagi siswa, termasuk siswa kelas XII TKR SMK N 1 Ponjong, agar terampil menulis surat lamaran dengan bahasa dan struktur yang mudah dipahami pembaca. Keterampilan menulis juga dipengaruhi oleh gaya belajar siswa.

Menurut Rahmawati (2018), setiap peserta didik memiliki cara belajar yang berbeda, tidak menutup kemungkinan cara belajar satu orang berbeda dengan yang lainnya.

Setiap orang memiliki keterampilan menulis yang berbeda karena minat siswa yang berbeda dalam menulis. Menurut Susanti (2019), minat adalah rasa ingin tahu dan keterkaitan terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang meminta. Minat menulis adalah perasaan lebih suka dan tertarik pada suatu hal atau kegiatan. Minat menulis berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran karena jika mata pelajaran yang dipelajari siswa tidak sesuai dengan minatnya, maka tidak akan belajar menulis dengan sebaik-baiknya. Menulis adalah penerimaan akan hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kurangnya minat siswa dalam menulis.

Sementara itu, dalam penelitian Wardini (2019), ada dua faktor yang mempengaruhi keterampilan menulis siswa, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal dari dalam diri siswa meliputi minat, bakat dan motivasi menulis (Wardini, 2019). Beberapa siswa tidak dapat menuangkan gagasannya ke dalam bahasa yang baik, teratur, dan lengkap dalam bentuk tulisan. Siswa malas menulis, malas mengungkapkan ide yang ada di benaknya, dan kurang peka terhadap keterampilan yang dibutuhkan untuk menulis surat lamaran kerja (surat lamaran kerja). Faktor eksternal dari luar lingkungan sekitar dan siswa sekolah (Wardini, 2019) membuat siswa merasa kesulitan untuk mengungkapkan ide dalam menulis surat lamaran kerja (surat lamaran kerja) dengan kaidah bahasa yang baik dan benar.

Dampak lainnya adalah siswa lebih memilih untuk menghindari pelajaran bahasa Inggris karena bahasa Inggris sebagai bahasa asing sulit untuk dipahami dan dipelajari. Dengan demikian, siswa kurang serius dalam mempelajari keterampilan menulis bahasa Inggris karena tugas sistem pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara *online*, membuat siswa kurang serius dalam belajar bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan banyak siswa yang terlambat masuk ke kelas virtual, sehingga siswa akan kehilangan banyak waktu untuk belajar karena keterbatasan waktu untuk menyatakan siswa hadir, izin, atau terlambat di dalam kelas virtual. Pembelajaran tatap muka yang terbatas membuat siswa kurang antusias dalam belajar bahasa Inggris, karena bahasa Inggris sulit dipahami oleh siswa. Menurunnya minat belajar siswa disebabkan karena pendidik kurang tepat dalam memilih model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Inggris *online*. Kebiasaan yang sering terjadi dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah siswa kurang aktif, kurang berpartisipasi, dan tidak memiliki inisiatif. Siswa kurang tanggap terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Terkadang guru secara sadar atau tidak sadar berlaku untuk belajar, berfokus pada penyampaian pengetahuan satu arah, menganggap siswa sebagai penerima, pencatat dan pengingat. Hal ini berdampak pada keterampilan menulis siswa dalam belajar bahasa Inggris. Beberapa siswa sudah memperhatikan pelajaran bahasa Inggris dan mendapat nilai tinggi. Namun, lebih banyak siswa yang tidak menunjukkan kepedulian terhadap keterampilan menulis bahasa Inggris dan mendapat nilai sangat tinggi pada keterampilan menulis bahasa Inggris.

Keadaan ini memprihatinkan guru, sehingga guru harus menggunakan berbagai cara untuk menyelesaikan masalah tersebut. Salah satu model yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah model pembelajaran yang dapat menempatkan siswa sebagai subjek utama pembelajaran, menjadikan setiap siswa aktif dan kreatif. Akibatnya, siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Inggris dan meningkatkan keterampilan menulis mereka.

Model pembelajaran yang digunakan guru untuk memecahkan masalah keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Inggris dalam penelitian ini adalah model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle. *Discovery learning* didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi ketika materi pembelajaran tidak disajikan dalam bentuk finalnya, tetapi siswa diharapkan mengorganisasikan dirinya sendiri. Moodle adalah sistem pembelajaran/pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi web atau kursus yang dapat digunakan oleh instruktur perorangan, universitas, komunitas sekolah, bahkan Moodle adalah aplikasi dari konsep dan mekanisme pembelajaran elektronik atau *e-learning*. Dalam penerapan Moodle, diperlukan pendukung pembelajaran yang meliputi, (a) modul materi, (b) modul penugasan, (c) modul chat, (d) modul forum, (e) modul pilihan, (f) modul kuis, (g) jurnal modul, (h) modul materi pelatihan, (i) modul survey, (j) modul *workshop*. Penelitian Sari (2018) menunjukkan bahwa model pembelajaran *discovery* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran menulis surat dinas. Siswa menemukan materi pembelajaran surat formal bersama teman dalam kelompoknya selama proses pembelajaran. Dengan pembelajaran yang berpusat pada siswa, maka keterlibatan dan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar akan lebih dominan. Semakin dominan keaktifan siswa maka proses belajar mengajar akan kondusif dan siswa akan termotivasi untuk belajar. Pada akhirnya, keterampilan

menulis siswa akan semakin baik. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *discovery* berbasis penemuan. Disini siswa dituntut untuk menemukan suatu konsep pembelajaran. Proses pembelajaran yang diarahkan oleh guru akan membantu siswa dalam menemukan suatu konsep pembelajaran. Jadi, dengan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle, siswa tetap dapat belajar dengan fokus, semangat, kreativitas dan inovasi untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris dan kualitas pendidikan di SMK N 1 Ponjong.

Penelitian Rahmawati (2018) menyatakan bahwa e-learning Moodle memiliki keunggulan dapat digunakan sebagai media pembelajaran dalam memenuhi empat aspek keterampilan berbahasa. Selama proses pembelajaran membaca, siswa dapat membaca materi yang telah disediakan di Moodle. Selanjutnya dalam menerapkan keterampilan menulis, guru juga dapat meminta siswa untuk mengerjakan soal latihan menulis yang disediakan di Moodle berupa evaluasi keterampilan menulis dimana siswa secara langsung memberikan *feedback* atau umpan balik terhadap tugas menulis yang telah diberikan guru. Selanjutnya dalam pembelajaran berbicara, siswa dapat mengunggah hasil latihan berbicara di Moodle E-Learning. Dalam pembelajaran menyimak, siswa harus mengunduh materi menyimak yang disediakan di e-learning Moodle.

### METODE

Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas XII TKR A SMK Negeri 1 Ponjong Gunungkidul tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 34 siswa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1) data kualitatif (diperoleh dari RPP yang disusun oleh guru, lembar observasi guru terhadap proses pembelajaran dan observasi aktivitas belajar siswa yang digunakan oleh observer, dan 2) data kuantitatif yang diperoleh dari hasil observasi siswa. nilai tes keterampilan menulis. Prosedur pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data penelitian tindakan kelas. Alat pengumpulan data merupakan instrumen yang digunakan pada saat pengumpulan data penelitian tindakan kelas. Prosedur dan alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen tes. Instrumen angket atau pertanyaan adalah rangkaian pertanyaan terstruktur sesuai dengan apa yang diamati/didiskusikan dan dilengkapi dengan kisi-kisi instrumen tentang keterampilan menulis. Rancangan pembelajaran PTK dimaksudkan untuk mengatasi permasalahan di sekolah.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan secara sistematis dengan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi untuk meningkatkan kondisi pembelajaran dan mutu pendidikan atau pengajaran (Suyitno, 2018:4), dengan model (1) perencanaan (*planning*), (2) tindakan (*acting*), (3) mengamati (*observing*), (4) refleksi (*reflecting*). Dalam penelitian ini peneliti melakukan tindakan dengan 2 siklus yang masing-masing dilakukan 2 kali. Secara ringkas peneliti melakukan 4 kali tatap muka dalam 2 siklus. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pretest di awal pertemuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Pada setiap akhir siklus diadakan post-test untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan menulis siswa. Dengan demikian, jika terdapat kekurangan di awal, perencanaan dan pelaksanaan tindakan masih dapat diperbaiki pada tahap selanjutnya hingga target yang diinginkan tercapai.

Selanjutnya *action plan* diawali dengan perencanaan penyediaan materi pembelajaran dan *upload* materi di Moodle E-learning. Kemudian pelaksanaan tindakan dalam tindakan ini tidak terlihat adanya penggabungan dari kedua langkah tersebut menjadi satu. Namun dalam praktiknya, proses tindakan selalu disertai dengan pengamatan. Pada tahap ini peneliti sebagai guru Bahasa Inggris Kelas XII TKRA menggunakan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle. Peneliti mengamati dan mendokumentasikan hal-hal selama proses tindakan untuk mendapatkan data yang lebih valid. Pada sesi ini peneliti melakukan tindakan *post test* menulis lamaran kerja kepada siswa untuk menemukan data keterampilan menulis siswa pada setiap pertemuan tatap muka pada siklus tindakan. Sehingga data posttest dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan keterampilan menulis siswa.

Kemudian observasi dilakukan oleh observer di dalam kelas. Observasi berarti memantau pembelajaran dan mencatat setiap peristiwa yang terjadi selama proses pembelajaran oleh observer. Pengamatan dilakukan dari aktivitas peneliti selama proses pembelajaran dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini perlu diamati dan dicatat oleh observer untuk memberikan masukan kepada peneliti untuk kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya agar proses pembelajaran menjadi lebih baik untuk membantu meningkatkan keterampilan menulis siswa. Refleksi merupakan

langkah peneliti dalam melakukan introspeksi diri yang digunakan sebagai dasar untuk menyusun rencana tindakan pada siklus selanjutnya dengan harapan hasilnya akan lebih baik.

Data kuantitatif dianalisis dengan statistik deskriptif dengan membandingkan rata-rata skor keterampilan menulis pretes dan rata-rata skor keterampilan menulis pascates. Data kualitatif diberi kode untuk memudahkan proses perekaman data dan mereduksi/mengelompokkan data yang diperlukan dari data pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Dari data observasi dapat diketahui pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Moodle-assisted discovery learning* pada pembelajaran bahasa Inggris selama pretest dan pengaruh positif penggunaan model pembelajaran *Moodle-assisted discovery learning* pada pembelajaran bahasa Inggris pada *post-test* dapat diketahui, diidentifikasi, peneliti menentukan indikator keberhasilan sesuai dengan KKM yang diterapkan di SMK Negeri 1 Ponjong yaitu 75. Pembelajaran dikatakan berhasil jika keterampilan menulis siswa memperoleh persentase 70% memperoleh skor 75 ke atas.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Nilai keterampilan menulis awal siswa masih sangat rendah. Banyak siswa yang belum mencapai nilai 75 karena peneliti/guru belum menerapkan model pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, yang melibatkan siswa berperan aktif dan kreatif, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam belajar bahasa Inggris. Hal lain yang terlihat di kelas XII TKRA SMK N 1 Ponjong adalah siswa menganggap keterampilan menulis bahasa Inggris tidak penting karena tidak digunakan dalam komunikasi tertulis sehari-hari. Keadaan ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam keterampilan menulis bahasa Inggris yang berdampak pada nilai keterampilan menulis siswa, sehingga keterampilan menulis siswa cenderung rendah. Persentase siswa yang mendapat nilai keterampilan menulis dalam kategori tuntas juga masih rendah.

Untuk itu diperlukan strategi khusus yang lebih efektif agar keterampilan menulis dalam bahasa Inggris dapat dipahami oleh siswa dengan mudah. Ini memiliki efek positif pada peningkatan keterampilan menulis siswa dalam pelajaran bahasa Inggris. Oleh karena itu, melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti/guru menerapkan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle untuk meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris siswa kelas XII TKR A di SMK Negeri 1 Ponjong.

Data yang diperoleh dari observasi siswa pada pembelajaran menulis surat lamaran pada siklus I menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada saat pembelajaran tatap muka masih terbatas dan belum terlihat pembelajaran yang fokus dan serius. Sehingga banyak siswa pada saat diskusi masih belum serius dan terkesan mengobrol dengan teman.

Selama tes keterampilan menulis di Moodle LMS, masih banyak siswa yang menyerahkan tugasnya melebihi batas waktu yang diberikan oleh guru/peneliti. Dengan demikian, guru/peneliti harus sering mengingatkan siswa dan berulang kali membuka portal Moodle pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Hasil observasi siswa dari pembelajaran materi penerapan huruf pada siklus II menunjukkan pemahaman siswa selama tatap muka terbatas *-face learning* tampak belajar dengan fokus dan keseriusan. Sehingga siswa selama diskusi berlangsung serius.

Selama tes keterampilan menulis di Moodle LMS, siswa telah mengerjakan tugasnya sesuai dengan batas waktu yang diberikan oleh guru/peneliti. Kemudian guru/peneliti dapat melihat hasil keterampilan menulis siswa pada portal moodle. Dalam membahas materi kompetensi dasar proses tindakan, peneliti melaksanakan siklus tindakan pertama dengan dua pertemuan dan siklus tindakan kedua dengan dua pertemuan. 3.28 menulis surat lamaran dengan menerapkan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle. Ketuntasan hasil belajar siswa diukur dari data awal nilai keterampilan menulis siswa dan hasil belajar setelah dilakukan tindakan proses pembelajaran pada siklus I dan II.

Observasi proses pembelajaran diawali dengan penilaian terhadap RPP yang digunakan peneliti/guru saat melakukan tindakan pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus II. Hasil penilaian RPP menyatakan bahwa RPP telah sesuai dengan model pembelajaran *Discovery Learning* berbantuan Moodle. Selanjutnya, observer merekomendasikan agar RPP digunakan oleh peneliti/guru dalam melaksanakan penelitiannya. Selanjutnya guru/peneliti pada kegiatan pertama mengkondisikan kelas dengan bersih dan membuka kelas dengan salam. Kemudian untuk proses pembelajaran guru/peneliti memulai dengan penyampaian materi, model pembelajaran yang digunakan adalah *discovery learning* dan tujuan pembelajaran materi dan penyampaiannya menggunakan media Moodle untuk pembelajaran

bahasa. Bahasa Inggris di kelas virtual pada materi *application letter* juga, sehingga siswa dapat memanfaatkan media moodle untuk menyelesaikan tugas bahasa Inggris dan mengklarifikasi materi secara mandiri.

Selanjutnya guru/peneliti dalam kegiatan simulasi siswa diberikan salinan materi surat lamaran sehingga menumbuhkan kegiatan tanya jawab, kemudian dilanjutkan dengan memberikan pengarahan tugas sehingga timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri untuk memahami materi yang diterima. Pada kegiatan stimulasi, siswa sudah memahami materi yang akan disampaikan, sehingga kegiatan tanya jawab terkait surat lamaran dapat berjalan dengan baik. Guru hanya melontarkan pertanyaan setelah siswa tergerak untuk menjawab dan bertanya lagi kepada guru dan teman lainnya. Dilanjutkan dengan kegiatan diskusi siswa diarahkan pada tahapan pernyataan masalah, pengumpulan data dan pengolahan data dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas dalam kegiatan diskusi kelompok di kelas. Pelaksanaannya dengan menerapkan protokol kesehatan dan dibatasi waktunya, tidak lebih dari 10 menit.

Dalam kegiatan diskusi ini, siswa mengumpulkan dan mengolah informasi dengan cara menyamakan persepsi pemahaman masing-masing tentang surat lamaran dan cara penulisan surat lamaran yang baik dan benar. Kemudian, setiap siswa kembali ke meja masing-masing untuk menyelesaikan tugas dan menulis surat lamaran. Kegiatan diskusi berjalan dengan baik karena siswa memanfaatkan waktu saat berdiskusi. Setelah itu, peneliti/pengajar dan observer secara bersama-sama mengontrol situasi diskusi dengan mendatangi setiap kelompok diskusi untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan untuk mengontrol konsentrasi dalam diskusi. Itu dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan.

Siswa juga memanfaatkan tutor sebaya yang membantu dalam memahami materi dan menyelesaikan tugas menulis surat lamaran keterampilan. Karena dengan adanya tutor sebaya, siswa akan lebih nyaman belajar memahami materi yang belum mereka pahami, dan tidak sungkan untuk bertanya kepada tutor sebaya jika ada yang belum mereka pahami dari materi yang dipelajari, sehingga membuat siswa lebih percaya diri dan percaya diri. antusias dalam memahami materi pembelajaran.

Dalam kegiatan verifikasi, para siswa tampak sangat antusias. Hal ini ditunjukkan dengan berebutnya siswa untuk presentasi. Pada kegiatan generalisasi dengan guru/peneliti dan siswa di akhir pembelajaran, menyimpulkan materi yang diperoleh dan manfaat yang diperoleh dari pembelajaran keterampilan menulis surat penerapan dalam pelajaran Bahasa Inggris. Dalam kegiatan generalisasi/kesimpulan, siswa dapat menyimpulkan dengan baik materi yang berkaitan dengan surat lamaran.

Dalam refleksi proses pembelajaran, pengamat dan peneliti mendiskusikan dan mengidentifikasi dampak positif, kendala, dan masalah yang muncul selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Dari kendala dan permasalahan yang muncul, dicari alternatif tindakan baru, sedangkan tindakan yang berdampak positif dipertahankan. Siswa sudah memahami materi surat lamaran saat sesi stimulasi. Oleh karena itu, kegiatan tanya jawab terkait surat lamaran berjalan dengan baik dan siswa sangat tanggap. Peneliti/guru memberikan satu pertanyaan dan siswa merespon dengan baik apa yang peneliti/guru sampaikan

Kegiatan diskusi berjalan dengan baik karena siswa menggunakan waktu dengan baik. Bagaimanapun peneliti/pengajar dan observer secara bersama-sama mengontrol diskusi dengan mengunjungi kelompok diskusi untuk membantu mengatasi kesulitan yang dihadapi dan mengontrol konsentrasi dalam diskusi. Pada sesi presentasi, siswa antusias mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas. Hal ini dikarenakan peneliti/guru memberikan *reward*. Siswa yang mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas dengan baik dan benar diberi skor minimal tanpa kuis pada materi penulisan surat lamaran. Proses pembelajaran dengan model Moodle-assisted discovery learning dapat berjalan sesuai dengan harapan peneliti/guru Bahasa Inggris. Hal ini ditunjukkan dengan daya serap siswa sebesar 94% terhadap keterampilan menulis, yaitu lebih dari 75% dari batas minimal yang ditetapkan peneliti/guru. Dengan demikian, penelitian ini dapat dinyatakan berhasil.

Refleksi hasil belajar, pada keterampilan menulis siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias. Antusiasme siswa menunjukkan hal tersebut dengan mengikuti proses pembelajaran bahasa Inggris keterampilan menulis surat lamaran. Siswa aktif bertanya apakah mengalami kesulitan dalam menulis surat lamaran baik dalam pertemuan kelas tatap muka terbatas atau dalam forum diskusi melalui Moodle LMS, serta memanfaatkan tutor sebaya untuk memahami materi dan menyelesaikan tugas Bahasa Inggris. Kegiatan refleksi ini akan direkam oleh observer dan disampaikan kepada peneliti sebagai bahan

diskusi bersama antara peneliti dan observer mengenai hal baik dan buruk yang ditemui selama proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris yang akan dijadikan dasar bagi pengambil kebijakan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris selanjutnya

Meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu diingatkan untuk menyelesaikan tugasnya ketika pembelajaran tatap muka terbatas berlangsung di kelas. Siswa dengan bimbingan peneliti/pengajar dan pengamat diberikan latihan menulis surat lamaran dalam pertemuan tatap muka terbatas. Peneliti/pengajar juga membuka layanan bimbingan individu melalui pesan/chat pribadi kepada siswa yang kesulitan menyelesaikan tugas surat lamaran menggunakan Whatsapp. Selain itu, memberikan kesempatan untuk memiliki tutor sebaya yang sudah memahami teknik penulisan surat lamaran dapat membantu membimbing temannya langkah demi langkah tentang keterampilan menulis surat lamaran dengan belajar melalui tutor sebaya. Hal ini akan membuat siswa lebih nyaman bertanya, nyaman belajar, proses ini dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan meningkatnya keterampilan menulis siswa dan semakin banyak siswa yang memperoleh nilai tuntas. Hal ini juga terlihat pada persentase nilai ketuntasan siswa seperti yang dikemukakan oleh observer pada siklus sebelumnya. Penghargaan nilai pengetahuan materi surat lamaran diberikan kepada siswa yang dapat mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas dengan baik dan benar. Penghargaan tersebut merupakan salah satu upaya untuk membuat siswa menjadi lebih bersemangat dalam belajar bahasa Inggris dan meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Keterampilan menulis awal siswa masih perlu ditingkatkan. Setelah dilakukan tindakan dalam dua siklus, keterampilan menulis siswa meningkat. Hal ini dibuktikan dengan diperolehnya hasil belajar yang ditunjukkan dari keterampilan menulis dengan persentase awal sebesar 57%. Pada siklus I mencapai 79% dan pada siklus II mencapai 94%. Artinya terjadi peningkatan persentase sebesar 22% dari nilai awal ke siklus I. Terjadi peningkatan persentase sebesar 15% dari siklus I ke siklus II. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan hanya sampai siklus II karena siswa memperoleh persentase lebih dari 80%, mendapatkan skor 75 ke atas dari batas minimal keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Dalam membahas proses tindakan disini peneliti melakukan tindakan siklus I dengan dua kali pertemuan dan siklus II dengan dua kali pertemuan pada KD 3.28. Materi terdiri dari menulis surat lamaran kerja dengan menggunakan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle. Ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal skor keterampilan menulis siswa dan hasil belajar setelah melaksanakan tindakan proses pembelajaran pada siklus I dan II. Peningkatan keterampilan menulis siswa disajikan sebagai berikut

Tabel 1. Kelengkapan keterampilan menulis siswa

Angka	Angka Keterangan	Nilai Awal	Siklus I	Siklus II
1.	Jumlah peserta tes	30	34	34
2.	Banyak siswa yang telah tuntas	17	27	32
3.	Banyak siswa yang belum tuntas	13	7	2
4.	Rata-rata kelas	74,45	78	78
5.	Persentase siswa yang tuntas %	57%	79%	94%
6.	Persentase siswa yang belum tuntas %	43%	21%	6%

Berdasarkan tabel di atas rata-rata hasil belajar dari keterampilan menulis awal siswa adalah 74,45, dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 57%, dimana siswa yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 17 orang. Tindakan pada siklus I diperoleh rata-rata 78 dengan persentase ketuntasan kelas sebesar 79%, dimana 27 siswa mendapat nilai tuntas. Kemudian dilakukan tindak lanjut pada siklus II, dan diperoleh nilai keterampilan menulis dengan persentase ketuntasan meningkat menjadi 94% dengan rata-rata kelas 78 dimana 32 siswa mendapat nilai tuntas. Maka penelitian tindakan ini dinyatakan berhasil. Hal ini menunjukkan bahwa data nilai keterampilan menulis awal siswa diambil dari data hasil belajar pada materi penerapan huruf semester genap tahun ajaran 2020/2021. Kemudian tindakan dilakukan dalam siklus, siklus I dan II, dengan menerapkan model pembelajaran discovery berbantuan Moodle. Siswa ternyata dapat meningkatkan keterampilan menulis bahasa Inggris mereka dalam materi surat lamaran.

Sejalan dengan pengertian belajar dalam penelitian Setyawan (2019), hasil belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungan. Siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Penelitian yang dilakukan oleh Hayati (2020) menulis adalah kegiatan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, atau informasi) secara tertulis kepada pihak lain. Sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan keterampilan menulis siswa merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

Hasil observasi pada kondisi awal menunjukkan bahwa nilai keterampilan menulis siswa masih sangat rendah. Banyak siswa yang belum mendapat nilai tuntas 75 karena peneliti/guru belum menerapkan model pembelajaran bahasa Inggris yang menarik, yang melibatkan siswa berperan aktif dan kreatif, sehingga membuat siswa kurang antusias dalam belajar bahasa Inggris. Hal lain yang terlihat di kelas XII TKRA SMK N 1 Ponjong, siswa menganggap Bahasa Inggris tidak begitu penting karena tidak digunakan dalam komunikasi sehari-hari, baik lisan maupun tulisan. Keadaan ini membuat siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi tulisan bahasa Inggris yang berdampak pada keterampilan menulis siswa dan faktor internal siswa yang jarang menggunakan bahasa Inggris dalam komunikasi lisan dan tulisan sehari-hari. Jadi, siswa cenderung pasif dan tidak komunikatif dalam belajar bahasa Inggris, yang akan mempengaruhi keterampilan menulis mereka yang cenderung rendah.

Hasil Refleksi menunjukkan bahwa kemampuan menulis awal siswa masih sangat rendah. Setelah dilakukan tindakan dengan dua siklus, terjadi peningkatan keterampilan menulis siswa. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian proses pembelajaran yang ditunjukkan dari keterampilan menulis siswa memperoleh persentase awal sebesar 57%, pada siklus I mencapai 79% dan pada siklus II mencapai 94%, hal ini berarti terjadi peningkatan persentase sebesar 22% dari nilai awal ke siklus 1, dan ada persentase kenaikan sebesar 15% dari siklus 1 ke siklus II. Sehingga Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan hanya sampai siklus II, karena siswa memperoleh persentase lebih dari 80% mendapatkan nilai 75 ke atas dari batas minimal keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini.

Terdapat peningkatan penguasaan keterampilan menulis setelah tindakan siklus I dan II dilakukan di kelas XII TKR A. Artinya PTK hanya sampai siklus II. dan peneliti menyatakan bahwa penelitiannya berhasil. Hal ini dapat dilihat dari hasil prestasi menulis siswa yang meningkat dari keadaan awal sebelum penelitian dilakukan, kemudian terjadi peningkatan prestasi menulis siswa pada siklus I dan peningkatan prestasi menulis siswa pada siklus pertama. siklus kedua.

Menulis surat lamaran dengan menggunakan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle telah memberikan hasil yang nyata. Hal ini dapat dirasakan langsung baik oleh siswa maupun peneliti/guru dalam meningkatkan keterampilan menulis/menulis siswa dan mempermudah proses pembelajaran bahasa Inggris. Aktif, kreatif dan menyenangkan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa, maka perlu diberikan banyak tanya jawab, diskusi, penugasan, tutor sebaya dan penghargaan sebagai penghargaan kepada siswa yang berprestasi. Sehingga penerapan model pembelajaran Discovery Learning berbantuan Moodle dapat digunakan pada mata pelajaran Bahasa Inggris. Siswa akan selalu antusias dan aktif dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model Moodle-assisted discovery learning dan aktif dalam forum diskusi pada pertemuan tatap muka terbatas dan pada portal Moodle LMS. Lebih lanjut, model pembelajaran discovery berbantuan Moodle merupakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa.

### **SIMPULAN**

Simpulan dalam penelitian ini ada dua masalah yang diangkat dalam rumusan masalah dalam penelitian ini yang akan dijelaskan. yang pertama bagaimana menerapkan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle meningkatkan keterampilan menulis surat lamaran. dan yang kedua akan seberapa besar peningkatan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle untuk meningkatkan keterampilan menulis surat aplikasi

Dalam penerapan model pembelajaran discovery berbantuan Moodle diterapkan dalam proses pembelajaran dengan tindakan sebagai berikut: pertama, memberikan stimulasi/stimulasi kepada siswa dimana guru/peneliti dalam kegiatan stimulasi siswa diberikan salinan materi surat pengantar, menimbulkan untuk kegiatan tanya jawab. Pada kegiatan stimulasi, siswa sudah memahami materi cover letter. Dengan demikian kegiatan tanya jawab terkait surat lamaran berjalan dengan baik dan siswa sangat tanggap, peneliti/pengajar hanya mengajukan satu pertanyaan, siswa sudah merespon dengan

baik apa yang dikatakan peneliti/pengajar. Setelah berdiskusi, siswa diarahkan ke tahap problem statement, pengumpulan data dan pengolahan data secara berkelompok dalam kegiatan diskusi kelas. Untuk kegiatan verifikasi, siswa melakukan pemeriksaan secara cermat. Siswa dan guru umumnya meringkas materi yang telah mereka pelajari bersama. Penerapan model pembelajaran penemuan berbantuan Moodle membuat siswa lebih aktif dan kreatif dalam belajar bahasa Inggris.

Sedangkan keberhasilan penerapan model pembelajaran Moodle berbantuan discovery learning dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa kelas XII TKRA SMK N 1 Ponjong. Hal ini ditunjukkan dengan nilai keterampilan menulis siswa selama proses pembelajaran bahasa Inggris. Terdapat peningkatan keterampilan menulis siswa dari setiap siklus tindakan. Persentase ketuntasan keterampilan menulis siswa meningkat dari data nilai awal yang tercatat sebesar 57%. Siklus I mencapai 79% dan siklus II mencapai 94%, hal ini berarti terjadi peningkatan persentase dari siklus I ke siklus II yang menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh peneliti/guru berhasil.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Barus, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Melalui Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning dengan Bantuan Media Film Pendek. *J. Educ. Action Res*, 2(2), 142-148.
- Cahyani, R., Suwandi, S., & Suryanto, E. (2017). Peningkatan Kemampuan Menulis Teks Cerita Fiksi Berdasarkan Novel Melalui Penerapan Model Discovery Learning. *BASASTRA*, 5(1), 241-261.
- Hayati, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning dalam Peningkatan Prestasi Siswa Melalui Pembelajaran Menulis Teks Laporan Hasil Observasi di Kelas VII. A SMP Negeri 3 Kediri Tahun Pelajaran 2019-2020. *Warta Pendidikan/ e-Journal*, 4(7), 13-22.
- Rahmawati, I. Y. (2018). Analisis Penerapan Moodle dalam Pembelajaran (BIPA) Bahasa Indonesia Bagi Penutur Asing di Universitas Muhammadiyah Ponorogo.
- Sari, W. P., Nursaid, N., & Ratna, E. (2018). Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Keterampilan Menulis Surat Resmi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Padang. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 7(1), 254-259.
- Setyawan, (2019). "Efektifitas Metode Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa: Eksperimen di Kelas X SMAIT Asy-Syukriyyah Tangerang." *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 1-13.
- Susanti, D. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontektual untuk Meningkatkan Minat dan Keterampilan Menulis pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Nurul Iman Kecamatan Kampa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau).
- Suyitno. (2018). *Metodologi Penelitian Tindakan Kelas dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wardini P. (2019). Pengaruh Metode Outdoor Study terhadap Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 101804 Gedung Johor Tahun Ajaran 2018/2019 (Doctoral dissertation, Universitas Quality).